



Asosiasi Prodi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Sunan Ampel Surabaya



Silaturrahmi dan Temu Ilmiah Nasional

Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) 2015

PROSIDING

Silaturrahmi dan Temu Ilmiah Nasional
Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia

APMAPI 2015

Surabaya, 14-16 Agustus 2015



FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



ASOSIASI PROGRAM STUDI MANAJEMEN/
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA



PROSIDING

Silaturrahmi dan Temu Ilmiah Nasional

Asosiasi Program Studi
Manajemen/Administrasi Pendidikan
Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2015

PROSIDING
Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional
Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI)
UIN Sunan Ampel Surabaya, 14-16 Agustus 2015

Ketua Penyunting

Dra. Mukhlisah, AM. M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Udin Syaifuddin Saud, Ph.D

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

Dr. H. Imron Arifin, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Nikmatus Sholihah, M.Ag

Ali Mustofa, M.Pd

Sulanam, M.Pd

Diterbitkan oleh Panitia Penyelenggara Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional Asosiasi
Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI)
Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237
bekerjasama dengan Dwiputra Pustaka Jaya, Star Safira – Nizar Mansion E4-14 Sidoarjo 61265

Hak Cipta ada pada Penerbit | Cetakan ke-1, Agustus 2015
ISBN: 978-602-71375-7-8



KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah Swt. atas terselenggaranya kegiatan Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional, Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) tahun 2015. Kegiatan ini memiliki arti penting bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya dan umumnya bagi penyelenggara prodi dimaksud baik pada level strata satu, strata dua maupun strata tiga. Kegiatan ilmiah semacam ini tidak saja berkontribusi bagi pengembangan dan penguatan penyelenggara Prodi dimaksud, lebih dari itu juga dapat menjadi ajang silaturahmi dan saling tukar pola, model dan mobilisasi pengembangan Prodi dimaksud.

FTK UIN Sunan Ampel Surabaya merasa bangga karena dapat secara konkrit berkontribusi dalam perhelatan temu ilmiah Nasional ini. Kehadiran beberapa karya ilmiah yang dipresentasikan dalam kegiatan ini—yang kemudian dikompilasi dalam bentuk prosiding—juga menjadi khazanah tersendiri bagi FTK UIN Sunan Ampel Surabaya. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang bernaung di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya serta Program Studi Manajemen Pendidikan (Islam) dan Administrasi Pendidikan senyatanya dituntut untuk terus menyesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Oleh karena itu, tema “peningkatan mutu lulusan AP/MP/MPI dalam perkembangan masyarakat global berbasis kurikulum KKNI” yang mendasari kegiatan ini amatlah dibutuhkan bagi penyelenggaraan program studi dimaksud. Mudah-mudahan apa yang tertuang dalam kompilasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program studi ini.

Surabaya, 10 Agustus 2015
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Pengelolaan Pendidikan Karakter untuk Penguatan Transformasi Etos Siswa Abdul Kadim Masaong	1
2. Hubungan Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dengan Pengembangan Karakter Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Arfan Arsyad & Karim S. Uno	17
3. Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Berbasis <i>Lesson Study</i> Di SMP Sutama, Sabar Narimo, dan Samino	33
4. Pemenuhan Pendidikan Keagamaan Bagi Penghayat Kepercayaan; Studi Kasus di Komunitas Sedulur Sikep di Kudus Dr. Bambang Suteng Sulasmono, M.Si. & Ubbadul Adzkiya, M.Pd.	45
5. Penguatan Praktikum Manajemen Pendidikan, Ikhtiar Menjawab Tantangan KKNi di Era Global Dr. Fahrurrozi, M.Ag.	61
6. Analisis Arah Perubahan Kebijakan <i>Quality Of Work Life</i> Tenaga Pengawas Sekolah; Suatu Pemikiran Bagi Perluasan Peran APMAPI Johar Permana dan Aceng Muhtaram Mirfani	71
7. Level of Knowledge and Understanding Learning Evaluation of Science Teachers of Public Junior High School at Aceh Province Yusrizal	81
8. Inovasi Manajemen Madrasah Moh. Wardi	93
9. Melacak Model Kepemimpinan Pendidikan KH. Hasyim Muzadi Mukhlisah A. M.	105
10. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Driyorejo Gresik Murtadlo	129

11.	Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Akademik di Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2015 Neti Karnati	139
12.	Strategi Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan Guru; Studi Kasus di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah Nurkolis dan Yovitha Yuliejantiningasih	155
13.	Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kemampuan Manajerial Guru Dengan Etos Kerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Gorontalo Sitti Roskina Mas & Hesty Dian Sony Sabihi	165
14.	Supervisi pada Zaman Sekarang dan Masa Depan Slameto	179
15.	Pengembangan Pangkalan Data Digital untuk Menunjang Operasionalisasi Manajemen Pendidikan Soewarto Hardhienata, Widodo Sunaryo, Sri Setyaningsih	189
16.	Peningkatan Komitmen Profesi Dosen melalui Pengembangan Pemberdayaan, Budaya Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sri Setyaningsih	199
17.	Kebijakan Strategis dalam Peningkatan Mutu Lulusan Berdaya Saing Global pada Prodi Manajemen Pendidikan Prof. Dr. Sugiyo, MPd & Nina Oktarina, SPd, MPd	219
18.	Memperbaiki Kualitas Tesis Magister: Refleksi Pengalaman Kegiatan Membimbing Pembuatan Tugas Akhir Mahasiswa Suyata, M.Sc., Ph.D	227
19.	Penanaman Keberagamaa Inklusif di Sekolah melalui Pendidikan Multikultural Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag	235
20.	Rehumanisasi Pendidikan Baru; Arah Baru Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Abd. Haris, MA	243
21.	Manajemen Pembelajaran Efektif; Indikator Kunci Mutu Pendidikan Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	263
22.	Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Tenaga Kependidikan; Tantangan Lulusan Manajemen Pendidikan di Era Global Fitri Oviyanti	281
23.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru Di MTs At-Taqwa Kota Tangerang Mu'arif SAM & Hasyim Asy'ari	299
24.	Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan A. Heris Hermawan, M.Ag	317

25	Kompetensi Literasi Informasi; Strategi Menyiapkan Lulusan yang Berkualitas Berbasis KKNI Lilik Novijantie	321
26	Meningkatkan Kualitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Machfud Bachtiyar, MPd.I	329
27	Model Kerjasama Penyiapan Calon Kepala Sekolah dan Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah secara Berkelanjutan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Manap Somantri	349
28	Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Profesionalitas Pendidik Muh. Khoirul Rifa'i	357
29	Metode <i>Yabku Katsira</i> Solusi Cerdas Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Remaja di MA Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto Ni'matus Sholihah	381
30	Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Puji Astutik	397
31	Pemberdayaan Pengangguran Deflasiener melalui Ekonomi Kreatif Dr. Sri Setyaningsih, MPd.	413
32	Pola Pembinaan Aktualisasi Nilai-nilai " <i>Religious Effects</i> " Keberagamaan Siswa dalam Merealisisi Visi Keberislaman Madrasah; Kajian Sosio-antropologis dalam Praktik Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Dr. Subiyantoro, M.Ag.	423
33	Problem Filosofis Pengembangan Keilmuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Zainal Arifin	437
34	Keterkaitan antara Sistem Penghargaan dan Sistem Rotasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan Zulfakar, AP	449
35	<i>Effective Decision making</i> Dalam Kelembagaan Islam Dr. Syamsul Ma'arif, M. Pd	459
36	Evaluasi Program Swakelola DAK Pendidikan (Perpustakaan) SDN Bandarjo 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2013 Bambang Ismanto	475
37	Implementasi Sistem Kredit Semester untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Prof. Dr. Rohiat	487

38	Optimalisasi Pelaksanaan Perencanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dr. Aliman, M.Pd	493
39	Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif Arifin Sukung	503
40	Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Menggenjot Profesionalisme Kerja Guru Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Arwildayanto	513
41	Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Dr. Welius Purbonuswanto	523
42	Manajemen Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Soft-Skill dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Ketahanan Mental Remaja Ali Imron	531

**POLA PEMBINAAN AKTUALISASI NILAI-NILAI
“RELIGIOUS EFFECTS” KEBERAGAMAAN SISWA DALAM
MEREALISASI VISI KEBERISLAMAN MADRASAH
Kajian Sosio-antropologis dalam Praktik
Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah**

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: The educational system, particularly in Indonesia, has put great emphasis on the mastery of knowledge, science and technology. It sets ‘technical knowing’ as more important and central in preparing students for their future lives. As a consequence, value development and moral character has significantly undermined. This inevitably influences young Indonesian characters. On the other hand, Indonesia is also a big nation which greatly appraises religious values. Therefore, education system as well as educational institutions in Indonesia should also give significant contribution to this religious values nurturing, and values and moral character development. This paper discusses the forms of students coaching on attempts to actualize students’ “religious effects” in Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta. Based from qualitative research, it is found that the variety of the students’ coaching has experienced several changes started from 2014 to now. These changes appears to be good indicators, that by the implementation of the students’ coaching programs, students’ “religious effects” has, to some extent, improved. However, it should also be noted that more considerable improvement will take place with effective teacher cooperation, teachers’ model, and by building students’ thorough understanding on their religious beliefs.

Keywords: “religious effects”, madrasah, students, coaching, actualization.

LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia telah “berusia 69 tahun”, namun sejauh ini segala sistem yang dibentuk demi pemberdayaan anak bangsa belum mencapai hasil yang patut dirasakan. Pertanyaan yang muncul, bagaimana peran pendidikan di negeri ini? Bagaimana kualitas pendidikan kita, yang mestinya bukan hanya mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pendidikan afektifnya, dengan kata lain pendidikan yang lebih komprehensif? Penelitian Mikalachki menyarankan agar guru/fasilitator mengembangkan strategi kelas sesuai perhatian afeksinya (Abdul Munir Mulkhan, 2002: 17). Indonesia yang masyarakatnya menghargai nilai-nilai keagamaan, juga dituntut ikut

mengembangkan pendidikan yang memperhatikan aspek kehidupan keberagamaan (Sodiq A. Kuntoro, 2008: 3-5).

Dalam pembinaan keberagamaan, pendidikan perlu dikemas dengan memperhatikan dimensi-dimensi keberagamaan secara utuh. Dimensi konsensual keberagamaan atau *religious effects* merupakan dimensi pengamalan yang menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama manusia yang lain. Dimensi ini ditunjukkan dengan perilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, tidak mencuri, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dan lain-lain (Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, 2001: 81). *Religious effects* dalam perwujudannya adalah berupa sikap dan perilaku.

Penelitian ini berupaya mengungkap pola pembinaan siswa dalam aktualisasi nilai-nilai *religious effects* atau dampak keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

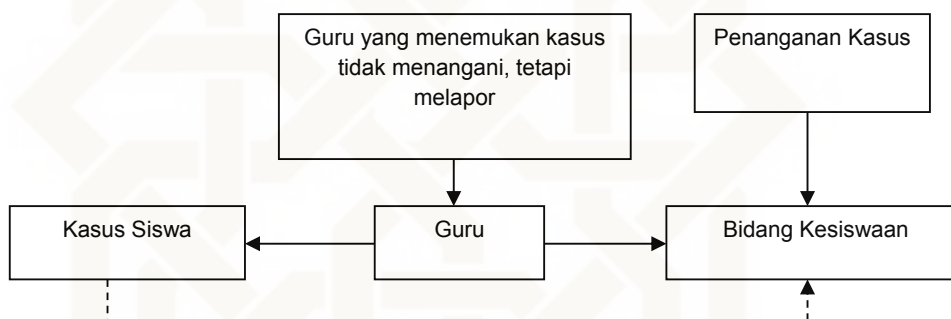
Pola Pembinaan Aktualisasi Nilai *Religious Effects* Keberagamaan Siswa

Ada beberapa kegiatan unggulan dalam pembinaan keagamaan bagi siswa maupun bagi pendidik antara lain, bagi guru, setiap satu minggu sekali pada pukul 07.00-07.30 wajib melaksanakan tadarus di masjid, setiap siswa wajib melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal pada pk 07.00-07.10, shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari pada istirahat kedua selama 30 menit, kegiatan Qiyamul lail atau Pesantren Sabtu Ahad ("Petuah"), dilaksanakan pada sabtu sore-malam ahad-ahad pagi, siswa secara bergilir perkelas paralel kelompok putra-kelompok putri, kegiatan *Ru'yatul hilal* dalam praktik secara insidental, program bersalaman pagi yang dilakukan oleh para guru piket terhadap para siswa, program "buku saku" yang digunakan sebagai dasar pemberian *punishment* bagi siswa yang melakukan pelanggaran,serta pemberian *reward* bagi siswa yang berprestasi.

Pola Pembinaan Keberagamaan Siswa oleh Waka siswa.

Ada perubahan pola pembinaan siswa pada tahun 2014 dibanding tahun sebelumnya. Sebelum tahun 2014, pola pembinaan rutin yang berkaitan dengan dengan pembelajaran dilaksanakan secara konvensional sebagaimana terjadi di sekolah-sekolah lain namun dengan intensitas pembinaan secara kultural di luar kelas seperti kegiatan rutinitas tadarus pagi, pembiasaan shalat dhuha secara bergiliran, dan shalat dhuhur berjamaah. Pada tahun 2011, pengkondisian dimulai dengan merehab tempat wudlu, memperluas masjid, dan kemudian mengkondisikan waktu lewat jadwal. Jadwal istirahat 30 menit, dikondisikan dengan shalat jama'ah dhuhur serentak seluruh kelas. Selain itu kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) dicanangkan akhir tahun 2011.

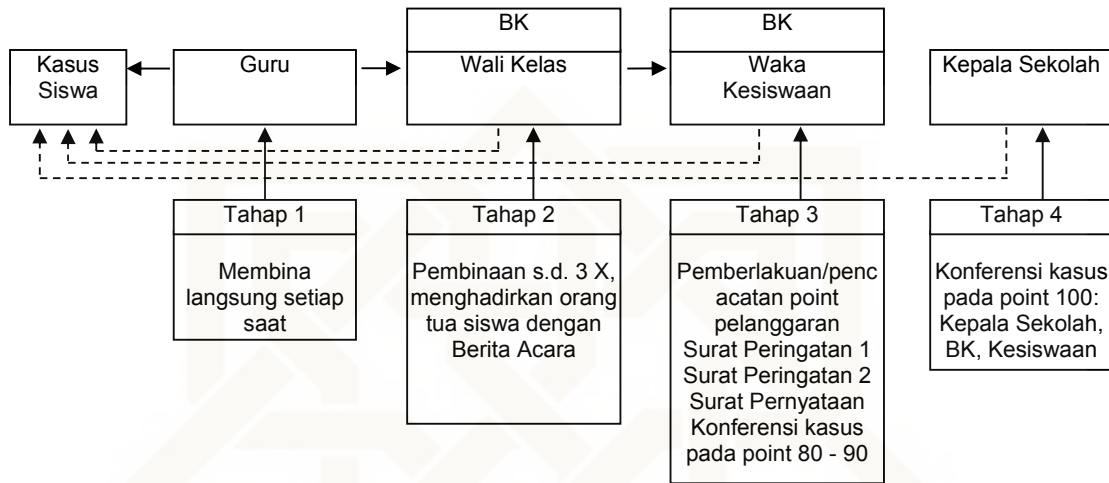
Adapun pola penanganan ketertiban apabila terjadi kasus-kasus pelanggaran oleh siswa, dikondisikan untuk lapor dan ditangani oleh bagian kesiswaan. Pada bagian ini waka kesiswaan didampingi oleh staf bagian tata tertib, staf bagian keorganisasian dan staf bagian ekstrakurikuler. Yang menarik pada pola penanganan ini adalah bahwa pelanggaran terhadap tata tertib ditangani oleh bidang kesiswaan bagian tata tertib. Hal menarik lain, bahwa ketika guru menangani kasus anak biasanya bagian kesiswaan merasa tidak diberdayakan. Akibat paradigma itu, maka yang terjadi kemudian adalah menumpuknya masalah-masalah siswa di bagian kesiswaan karena setiap masalah yang ditemui guru langsung diberikan kepada bagian kesiswaan. Pola penanganan kasus ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola pembinaan rutin siswa mulai periode 2014 lebih mengokohkan program pembelajaran dengan menambah sarana prasarana, terutama LCD untuk setiap kelas, menata ruang kelas, ruang guru dan rehabilitasi ruang masjid. Lingkungan kelas dikelompokkan menjadi kluster-kluster fakultas berdasarkan rumpun atau jurusan. Kegiatan tadarus pagi, pembiasaan shalat dhuha dan kegiatan shalat dhuhur berjamaah serempak diintensifkan dan dievaluasi oleh tim keagamaan, sehingga bisa dibenahi pengelolaannya. Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) digalakkan lagi sejak awal semester 2013/2014.

Hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan PETUAH adalah memahami dan menanamkan keyakinan tentang manfaat-manfaat dan keuntungan-keuntungan yang didapat bagi orang yang mau berbuat kebaikan (sesuai Q.S. Fushilat ayat 46). Hal tersebut perlu dilakukan karena fenomena yang muncul dalam kegiatan tersebut bahwa sebagian besar dari para siswa melaksanakan amalan-amalan harus disuruh-suruh. Ini berarti bahwa kemauan berbuat belum didasari oleh adanya keyakinan yang ada dalam hatinya.

Sedangkan pola pembinaan ketertiban berdasarkan pengalaman pembinaan siswa pada masa lalu (seperti tertuang dalam skema pembinaan tersebut di atas) dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dikemukakan skema pola pembinaan hasil evaluasi proses yang telah dilakukan.



Aktualisasi Nilai-nilai *Religious Effects* Keberagamaan Siswa

Pada periode sebelum 2014, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan ada beberapa hal yang menyangkut kegiatan sekolah yang cukup mendorong peningkatan pengamalan agama siswa, selain karena peningkatan pengetahuan agama seperti SKI dan figh, yakni (1) Kegiatan Tadarus pagi rutin selama 10 menit, (2) Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. (3) kegiatan Qiyamul lail, "PETUAH". Disamping itu, hasil wawancara dengan guru BK, menunjukkan bahwa kasus-kasus pelanggaran nilai religius akhir-akhir ini tidak signifikan. Dari wawancara dengan para siswa, diketahui bahwa secara umum para siswa cukup merasa memiliki kebebasan, karena para guru berbuat baik dan tidak menekan mereka.

Sementara itu data aktualisasi tentang keberagamaan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib, hasil pelacakan dokumentasi koord keagamaan th 2012/2013 dapat ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel: Data Pelaksanaan Shalat 5 Waktu Siswa Kelas XII

No	Kelas	Jml	Tdk Hdr	Belum Lengkap Shalat Wajib	Sudah Lengkap Shalat Wajib	Shalat yang Sering Ditinggalkan
1	XII S 1	26	2	16	8	'Isya, Subuh, Dhuhur, 'Asar
2	XII S 2	27	1	16	10	'Isya, Subuh, 'Asar
3	XII S 3	27	5	14	8	'Isya, Subuh, 'Asar
4	XII Bhs	17	2	8	7	'Asar, Subuh, Dhuhur
5	XII A 1	33	1	10	22	'Isya
6	XII A 2	32	3	14	15	'Isya, Subuh, 'Asar
7	XII A 3	31	-	17	14	
8	XII Agama	10	-	10	-	
Jumlah		203	14	105	84	3 macam waktu

Perbandingan timbulnya kasus-kasus yang dari tahun ke tahun semakin berkurang, oleh BK dimaknai sebagai peningkatan aktualisasi dampak

keagamaan. Ada hal yang menarik, apa yang menjadikan kondisi lebih baik? Ada beberapa spekulasi yaitu, karena seleksi input yang lebih bagus, karena berhasilnya pembinaan rutin, adanya kontrol terhadap ketertiban siswa pada pukul 06.00 pagi hari dalam aksi “salam”, “senyum”, “sapa”, adanya evaluasi proses yang dilakukan oleh masing-masing komponen stakeholders madrasah, dan adanya masa sekolah adi wiyata yang ikut membangun rasa kepekaan siswa menjadi lebih percaya diri dengan kebaikan.

Sementara itu, pada periode 2014 aktualisasi dampak keagamaan siswa sudah cukup bagus, dengan indikasi tidak ada pelanggaran berarti, kecuali hanya kasus siswa terlambat. Kejujuran siswa bagus dengan indikasi tidak pernah ada kasus kehilangan. Berpikiran baik, berperilaku baik, mandiri, kreatif juga tampak ketika peneliti berdialog kepada para siswa tentang bagaimana mereka menatap masa depan dengan cita-citanya.

Perilaku gemar membaca ditandai dengan antusiasme para siswa mengunjungi perpustakaan. Tanggung jawab tampak pada perilaku memelihara lingkungan sebagai sekolah adi wiyata, memelihara sarana prasarana belajar, mentaati jadwal, dan lain-lain. Kejujuran sangat tampak ketika peneliti menanyakan bagaimana ketertiban shalat di rumah. Mereka yang shalatnya belum lengkap 5 kali secara jujur disampaikan dengan apa adanya, tanpa menyembunyikannya. Ketika ditanya apa dampak yang dirasakan ketika meninggalkan shalat? Mereka menjawab : “gelisah”, “kecewa”, “merasa ada yang kurang”, “gelo”, dan seterusnya.

Implikasi Visi Keberislaman Madrasah dalam Membangun Aktualisasi Religious Effects Keberagamaan Siswa

Implikasi Visi Madrasah

Sejak dicanangkan menjadi sekolah “Adiwiyata”, visi MAN Yogyakarta II adalah “Taqwa, Islami, Unggul dalam prestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan misi yang diemban adalah: (1) mewujudkan MAN Yogyakarta II sebagai “*The Real Islamic School*”; (2) membekali peserta didik menjadi manusia berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karimah; (3) mewujudkan pelayanan dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan; (4) mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman.

Visi misi tersebut secara garis terealisasi dengan adanya: (1) Program Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH); (2) sosialisasi program melalui kegiatan siaran radio secara langsung (*on air*) oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY; (3) pembelian tanah seluas 2.454 m² dengan APBN total anggaran ± 6 miliar tahun 2013; (4) tahun 2014 ini telah dibangun gedung asrama dengan anggaran ± 8 miliar; (5) berdasar program kerja rencana pembelajaran dalam kegiatan *Boarding School* akan dimulai akhir Desember 2014. (Dokumen *Boarding School*, 2013, h. 1-3 & wawancara).

Madrasah ini juga berkomitmen kuat dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter Islami, dengan bahasa lain *religious effects* apabila dirujuk berdasar teori keberagamaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya misi “mewujudkan *The Real Islamic School*”.

Pengawalan Visi Madrasah

Hasil wawancara dengan tokoh-tokoh kunci yang telah bersinggungan dengan siswa, baik bidang pembinaan kesiswaan, maupun bidang Bimbingan Konseling diputuskan bahwa, perjalanan pembinaan maupun aktualisasi nilai karakternya terjadi peningkatan menuju lebih baik.

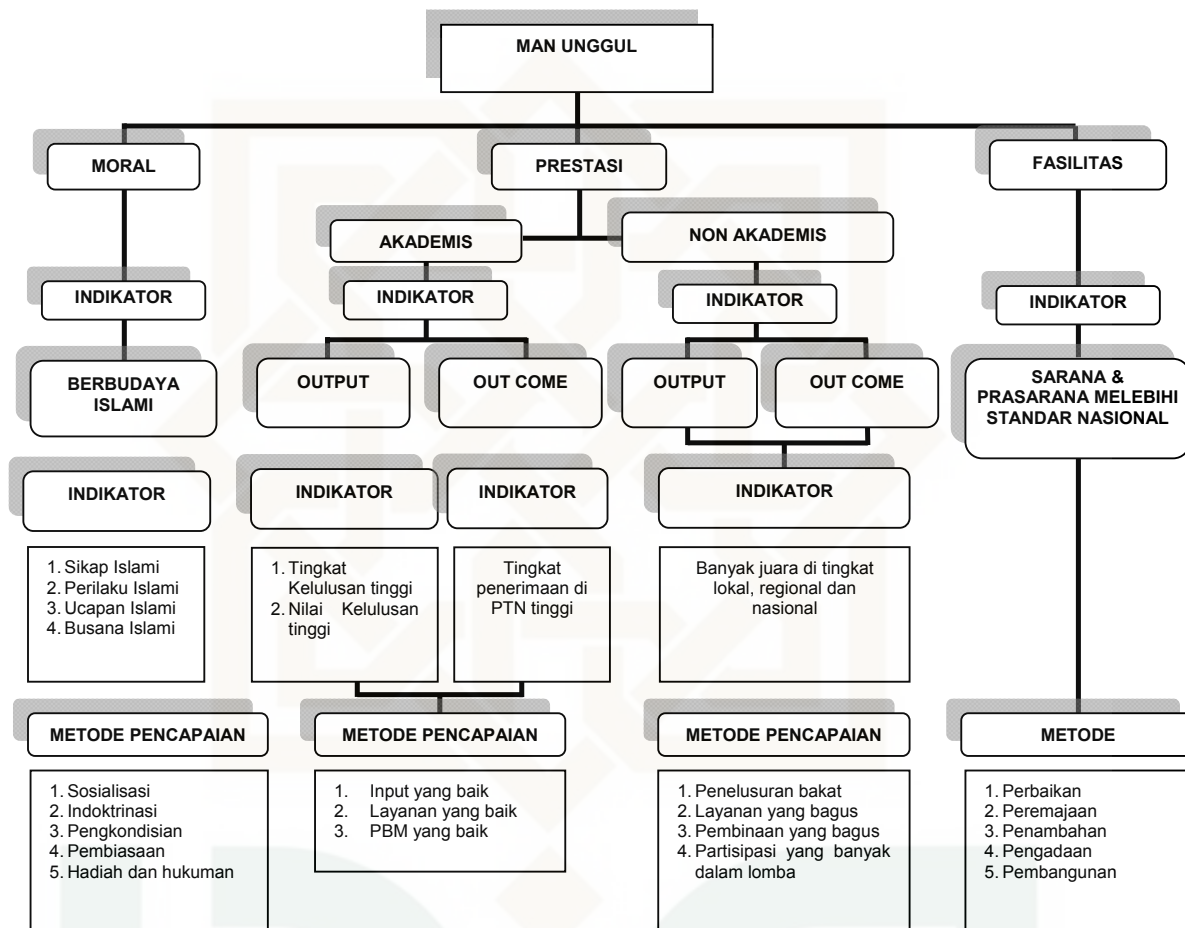
Beberapa guru bersemangat untuk mengadakan kegiatan khusus/ta’lim guru secara rutin di madrasah. Namun keinginan tersebut nampaknya kurang mendapatkan respon positif dari para pengambil kebijakan di madrasah.

Peristiwa terakhir adalah adanya fenomena guru dipindah ke madrasah lain. Karena guru tersebut dipandang sebagai sosok guru yang cukup kuat aqidahnya, punya ide-ide brilian dalam pengembangan religiusitas di madrasah, maka guru-guru berkeinginan mempertahankan agar guru tersebut tidak dipindahkan dengan cara para guru mengumpulkan tanda tangan-tanda tangan. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa mereka ingin punya sosok guru yang bisa ikut mendukung hidupnya pembinaan agama di madrasah.

Konsep Pengelolaan Pendukung Visi Madrasah

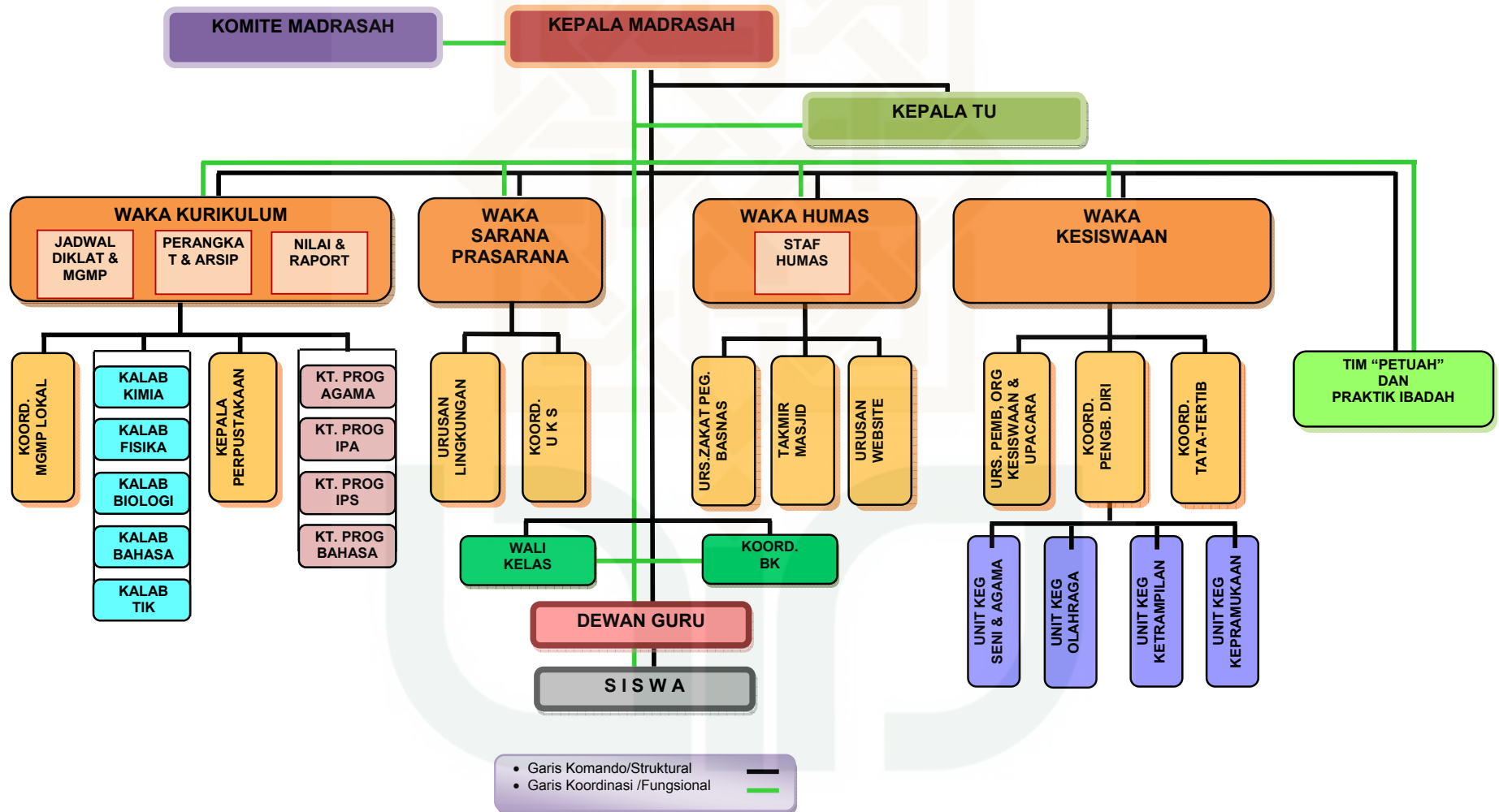
Ada tiga konsep yang dikemukakan untuk menganalisis konsep pengelolaan pembinaan agama dalam mendukung tercapainya visi madrasah. Tiga konsep tersebut berupa: (1) peta konsep MAN unggul, (2) struktur organisasi pengelolaan madrasah, (3) program kerja pembangunan *Boarding School* rencana aksi melalui artifak berupa kondisi fisik (*material culture*), maupun perilaku (*behavioral culture*) yang diinginkan.

a. Peta Konsep MAN Unggul



Berdasarkan peta konsep madrasah unggul tersebut terlihat bahwa konsep pengembangan unggul ditempuh melalui 3 konsep, yaitu komitmen “moral”, komitmen “prestasi” baik akademis maupun non akademis serta didukung dengan komitmen “fasilitas”.

b. Struktur Organisasi Pengelolaan Madrasah



Ada yang membedakan struktur organisasi pengelolaan madrasah dengan madrasah yang lain. Madrasah ini membagi tuntas bidang-bidang kerja yang menjadi wilayah tugas pokoknya, baik bidang “kurikulum”, bidang “sarana prasarana”, bidang “hubungan masyarakat” maupun “kesiswaan”.

c. *Boarding School dan Rencana Aksi*

Boarding school yang pembangunannya mendekati selesai (untuk tahap pertama) telah dirancang pula sistem pengelolaannya. Ada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan bagi : (1) Dewan Pengasuh, (2) Mudir/Kepala Asrama, (3) Pengelola Administrasi, (4) Dewan Mu’allim/Staf Pengajar, (5) Murrobi/Pelaksana Harian, serta (6) Musrif/Pendamping Siswa.

Sistem pengelolaan dibagi dua yakni pengelolaan manajemen dan administrasi, serta pengelolaan kegiatan. Pengelolaan manajemen dan administrasi dilaksanakan oleh mudir dibantu oleh bagian administrasi dan bendahara. Pengelolaan kegiatan dilaksanakan oleh mudir, dewan mu’allim, murobbi dan musrif. Pembimbingan meliputi:

1. Pembimbingan hafalan oleh mudir dan murrobi
2. Pembimbingan bahasa Arab dan Inggris oleh murrobi
3. Pembimbingan materi umum oleh mu’allim

Komponen fisik asrama difungsikan dalam dua fungsi yakni :

1. Sebagai *full day learning sphere*, disamping menjadi tempat tinggal siswa santri, asrama dijadikan sebagai wahana penciptaan situasi yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan madrasah. Disebutkan secara eksplisit untuk “meningkatkan penerapan ajaran Islam. Istilah terakhir ini juga semakna dengan “*religious effects*” para siswa.
2. Sebagai wadah pembinaan siswa, asrama harus mempresentasikan nilai-nilai yang dicita-citakan madrasah yakni “cerdas”, “terampil” dan “berakhlak mulia” melalui kepengasuhan yang total.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan tentang Pola pembinaan Aktualisasi Nilai-nilai “*Religious Effects*” Keberagamaan Siswa dalam Merealisisi Visi Keberislaman dalam praktik pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi perubahan pola pembinaan siswa periode sebelum dan sesudah 2014, sebagai berikut:
 - a. Pola Pembinaan Siswa Sebelum Tahun 2014 terdiri dari dua macam. Yang pertama yaitu pembinaan rutin yang berkaitan dengan pembelajaran, dilaksanakan secara konvensional sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Adapun yang membedakan adalah adanya intensitas pembinaan secara kultural di luar kelas seperti kegiatan rutinitas tadarus setiap pagi, pembiasaan shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara serempak. Pembinaan yang

kedua adalah kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (“PETUAH”) telah dicanangkan akhir tahun 2011. Kegiatan ini guna mendidik dan menumbuhkan dimensi ritual siswa, membangun dimensi penghayatan, dimensi ilmu, dimensi iman, dan dampak keagamaan. Program ini dikemas dalam berbagai kegiatan setiap sabtu pk 17.00 sampai dengan Ahad pukul 5.00 dengan kekhasan Qiyamul Lail dalam sepertiga malam terakhir.

- b. Pola Pembinaan Siswa Periode 2014 terdiri dari dua macam. Yang pertama adalah pembinaan rutin yang lebih mengokohkan program pembelajaran dengan menambah sarana prasarana. Kelas dikelompokkan menjadi kluster-kluster fakultas berdasarkan rumpun atau jurusan. Yang kedu adalah kegiatan PETUAH yang dari sisi intensitasnya mengalami penurunan namun dari sisi kualitas pembinaan terus dilakukan pembenahan.
2. Aktualisasi *Religijs effects* Siswa. Pada periode sebelum 2013, banyak kasus-kasus berat yang cukup membuat gerah para pengelola pendidikan di madrasah ini. Hal yang membuat kondisi menjadi lebih baik dalam perjalanan waktu, adalah beberapa spekulasi yang antara lain adalah: seleksi input yang lebih bagus dan berhasilnya pembinaan rutin.
3. Implikasi Visi Keberislaman Madrasah dalam Membangun Aktualisasi *Religious Effects* Keberagamaan Siswa
 - a. Implikasi Visi Madrasah
Konsep pengembangan MAN Yogyakarta II dalam mengawal visi madrasah terlihat dalam dokumen rancangan *Boarding School* yang telah dirintis sejak tahun 2011. Secara garis besar langkah nyata itu terlihat pada adanya Program Pesantren Sabtu Ahad, sosialisasi program dalam siaran radio “*on air*”, pembebasan tanah seluas 2.454 m² beranggaran 6 M, pembangunan asrama beranggaran 8 M secara bertahap.
 - b. Pengawalan Visi Madrasah
Perjalanan pembinaan maupun aktualisasi nilai karakternya terjadi peningkatan lebih baik. Beberapa kasus kontroversi program, yang menunjukkan bahwa reaksi-reaksi sebagian warga madrasah bisa dimaknai sebagai pengawalan terhadap visi madrasah “*The Real Islamic School*”.
 - c. Konsep Pengelolaan Pendukung Visi Madrasah
Ada tiga konsep pendukung sebagai pola pembinaan berupa: (1) peta konsep MAN unggul, (2) struktur organisasi pengelolaan madrasah, (3) program kerja pembangunan *Boarding School*.

Saran

1. Dalam pola pembinaan aktualisasi nilai *religijs effects* siswa, yang juga perlu diperhatikan adalah proses pemahaman untuk membangun keyakinan siswa.

Karena mengubah perilaku hanya bisa dilakukan dengan mengubah keyakinannya.

2. Pemberdayaan peran setiap guru dalam pembinaan siswa, perlu terus dikembangkan, sehingga masalah-masalah tidak menumpuk di bidang kesiswaan (sesuai skema pembinaan).
3. Pengawasan terhadap visi keberislaman madrasah perlu dijaga secara istiqomah dan dilaksanakan penuh kesungguhan dalam tim kerja yang lebih solid dan penuh persaudaraan.
4. Adanya kontroversi dalam pengelolaan siswa harus dipandang sebagai pengawasan visi yang efektif. Karena konflik yang muncul bisa dimaknai sebagai adanya kontrol terhadap visi dan semboyan madrasah. []

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. (1975). *Introduction to qualitative research methods*.
- Bungin, Burhan. (2006). *Analisis data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny R. Semiawan. (2007). *Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Crowl, Thomas K. and Kaminsky, Sally and Podel, David M. (1997). *Educational psychology, windows on teaching*. Mexico City: Brown & Benchmark
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalil Adisubroto. (1987). *Orientasi nilai orang jawa, serta ciri-ciri kepribadiannya*. (Disertasi Doktor, UGM, 1987).
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemah*.
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso. (2001). *Psikologi Islam. Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drake, Christopher. (2007). *The importance of value-based learning environment*. The journal of moral trust. Diambil pada tanggal 30 Juni 2007 dari Chris @Living Value. Net.; www.Livingvalue.net.

- Eddy Prasetyo. (11 Mei 2007). Sekjen Depag: *Tiga hal pokok untuk kembangkan akhlak mulia anak*. Diambil pada tanggal 19 Juli 2008 dari <http://www.eramuslim.com/berita/nas>.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2006). *Theoris of personality*. New York : The Mc Grow Hill Companies, Inc.
- Fronidizi, R. (2001). *Pengantar filsafat nilai*. (Terjemahan Cuk Ananta Wijaya). Open Court Publisng Company. (Buku asli diterbitkan tahun 1963).
- Fullan, Michael G. (1998). *The new meaning of educational change*. New York: Teachers College Press.
- _____. (2003). *The moral imperative of school leadership*. California : Corwin Press, Inc.
- F. Winarni. (2006). Reorientasi pendidikan nilai dalam menyiapkan kepemimpinan masa depan. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 121-134.
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2004). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kneller, G.F. (1964). *Intoduction to the philosophy of education*. New York: John Wiley & Sonsn Inc.
- Knight, George R. (1982). *Issues and alternatives in educational philosophy*. Michigan: Andrews University Press.
- _____. (1997). *Filsafat pendidikan*. (Terjemahan Mohammad Arif). Michigan: Andrews University Press. (Buku asli diterbitkan 1982).
- Kotter, John P. (1996). *An action plan from the world's oremost expert On Bussiness Leaders. Leading change*. Bastom Massa Chusetts: Harvard Bussiness School Press.
- _____. (1997). *Leading Change. Menjadi pioner perubahan* (Terjemahan Joseph Bambang MS). Bastom Massa Chussets: Harvard Bussiness Scholl Press. (Buku asli diterbitkan tahun 1996).
- Kontjaraningrat. (1982). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kupperman, J.J. (1983). *The fondations of morality*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Madjid, Nurchlish. (1997). *Masyarakat religius*. Jakarta: Paramadina.
- Manis, Jerome G. (1976). *Analyzing sosial problem*. New York.: Praeger Publiser.
- Manshur. (2012). *Penerapan Sistem Nilai dalam Budaya Organisasi Sekolah Unggul: Studi Multikasus*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan: LPPMP-UNY

- Maslow, A.H. (1976). *Religions values, and peak-ekperiences*. New York: Penguin Books.
- Morehouse, Richard.: A Model for The evaluation of moral educational. *The journal of phylosophy for children*
- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael. (2000). *Analisis data kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Miller, John P. (1976). *Humanizing the classroom*. New York: Praeger Publisers
- Moeleong, Lexy J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morse, Janice M. (1994). *Critical issues in qualitative researchmethods*. California: SAGE Publications. Inc.
- Mukhibat. (2012). *Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Jurnal Pendidikan Islam FITK-UIN.
- Paedjawiyatna. (1990). *Etika filsafat tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkowi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak: Peran moral intelektual emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jatidiri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sodiq A. Kuntoro. (April 2008). *Sketsa pendidikan humanis religius*. Makalah disajikan dalam Diskusi Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spradley, James P. (1979). *The ethnographic interview*. New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Stark, Rodney. Glock, Charles Y. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand Mc Nally & Company
- Sugiyana. (2006). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyaka. (2000). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu tinjauan edukatif-akademis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 023, 17-25.
- Taylor, P.W. (1987). *Problem of moral philosophy: An introduction to ethics*. California: Dikenson Publishing Company, Inc.
- Ujang Fahmi. (2008). *Memberantas Korupsi dari Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Sagasitas, Dinas Pendidikan Prov. DIY.



Zaim Elmubarok. (2008). *Membumikan pendidikan nilai: Mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.

